

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan agroindustri saat ini berperan penting dalam meningkatkan perekonomian bagi kalangan menengah hingga kebawah. Peningkatan tersebut berkaitan dengan pendapatan, dan mampu membantu penyerapan tenaga kerja, dan mampu memberikan dampak positif lainnya. Suatu industri skala kecil dapat menjadi salah satu pembangun ekonomi dalam mengatasi ekonomi yang krisis (Anorga dan Sudantoko, 2002). Salah satu kegiatan agroindustri yang masih berjalan dan mampu bersaing terus di tengah arus globalisasi adalah agroindustri tahu yang merupakan salah satu bentuk penerapan kegiatan disuatu industri.

Tahu diproses dari penggumpalan ekstrak protein kedelai tersebut. Tahu dapat didefinisikan sebagai produk pengolahan kedelai yang terbuat dari padatan lunak (*Glycine Species*) yang berdasarkan pada SNI 01-3142-1998. Proses pengolahan, kultivar serta kualitas kedelai yang digunakan mempengaruhi kualitas tahu. Tahu memiliki kadar air 88%, 6% protein, lemak sebanyak 3,5%, karbohidrat 1,9% serta kadar abu 0,6% (Min et al. 2005). Ciri-ciri dari tahu yang berkualitas yakni memiliki tekstur yang halus, kenyal serta kokoh namun tidak keras, karena tahu sendiri merupakan gel protein yang terbuat dari kedelai. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kualitas tahu dipengaruhi dari parameter prosesnya. (Rekha dan Vijayalakshmi 2013).

Kedelai termasuk salah satu komoditas yang memiliki potensi besar dan penting, karena kedelai merupakan komoditas yang menjadi kebutuhan didalam rumah tangga dan menjadi keperluan industri yang diolah menjadi tahu, tempe, susu kedelai dan tauco. Kedelai memiliki kandungan protein nabati dengan harga yang relatif terjangkau dan kandungan protein tersebut terdiri dari 30%, karbohidrat sebanyak 35% dan 15%. Kandungan lain yaitu seperti kalsium, fosfor, vitamin A dan B yang juga bagus untuk kesehatan. Kedelai lokal memiliki nilai mutu gizi lebih baik jika dibandingkan dengan kedelai impor (Krisnawati 2017). Tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi terkait pemenuhan kebutuhan gizi akan membuat masyarakat terdorong untuk mengonsumsi olahan kedelai dan akan

memacu pertumbuhan industri pengolahan kedelai yang salah satunya yaitu pengolahan tahu.

Pabrik tahu banyak berdiri di Kabupaten Jember salah satunya yaitu pada UD.Jamhari yang mengelola usaha ini mulai tahun 2002. UD.Jamhari setiap hari memproduksi produk tahu yang berbahan dasar kedelai impor. Pemakaian bahan dasar kedelai impor oleh UD.Jamhari disebabkan karena stok kedelai lokal kurang memadai sehingga mengakibatkan harga kedelai lokal meningkat. UD.Jamhari dengan dibantu tenaga kerjanya untuk memproduksi dan akan melakukan kegiatan pemasaran dari tangan tengkulak hingga konsumen langsung. UD.Jamhari memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Perkembangan pabrik tahu saat ini menjadi pabrik yang mempunyai daya saing tinggi di pasaran. Proses produksi bermula dari penggilingan kedelai yang menggunakan alat giling kedelai, selanjutnya untuk memasaknya menggunakan memanfaatkan uap. Penyaringan ampas tahu dan sari pati tahu masih manual menggunakan alat penyaring berupa kain yang digoyangkan karyawan produksi. Terdapat empat tahap penyaringan, pertama kran dibuka pada tungku masak supaya bubur kedelai dapat masuk di alat penyaringan, kedua bubur kedelai tersebut diberikan air, ketiga menggoyang-goyangkan kain penyaring guna sari pati kedelai turun ke pipa penampungan, keempat ampas kedelai dibuang ke karung. Melalui proses tersebut maka pekerja harus berada dalam pekerjaan mengoyang-goyangkan kain agar sari pati tahu dapat terpisah dari ampasnya.

Berdasarkan wawancara awal dengan pemilik dan manager mengungkapkan bahawa ada beberapa kendala yang terjadi di UD.Jamhari, masalah yang terjadi terkait SDM tenaga kerja yang masih tergolong tenaga baru , beberapa tenaga kerja sebanyak 20% tidak bisa membaca tulisan abjad dan berpendidikan formal rendah, sehingga yang disampaikan oleh manager tidak dapat ditangkap dengan baik oleh tenaga kerja. Masalah lain pada kegiatan produksi yaitu masih menggunakan alat yang tradisional, legalitas dalam aspek hukum belum lengkap, dan daya saing tinggi. Hal ini mempengaruhi pada saat keberlangsungan proses produksi dan hasil produksi.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu analisis kelayakan usaha untuk mengetahui kelayakan pada aspek finansial dan non finansial. Sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk dapat dikembangkan utamanya mampu meningkatkan daya saing kegiatan pengolahan tahu UD Jamhari. Poin penting dalam penelitian ini yaitu menjadi dasar bahwa Pentingnya pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan mengembangkan *Decision Support System* dapat menjadi salah satu cara untuk menganalisis berbagai masalah di UD Jamhari sehingga membantu dalam mengetahui kelayakan mengenai aspek produksi, pemasaran, hukum, manajemen dan sumber daya manusia, serta aspek keuangan yang tercantum dalam aplikasi DSS, sehingga tepat untuk digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha pada UD. Jamhari.

1.2 Rumusan Masalah

UD.Jamhari dalam menjalankan usahanya belum mengetahui kinerja aspek finansial, pemasaran, produksi, SDM, Lingkungan dan hukum.

1.3 Tujuan Penelitian

Menentukan tingkat kelayakan multi dimensi yaitu aspek finansial, pemasaran, SDM, Produksi, lingkungan dan hukum dengan pendekatan DSS pada UD.Jamhari

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Sebagai evaluasi kelayakan usaha dan membantu pengembangan usaha agroindustri UD.Jamhari

b. Bagi Peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan D4, serta sebagai menambah wawasan terkait perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM)

terkhusus yang berada di Kabupaten Jember dan juga memberikan pengalaman dalam mengkaji suatu permasalahan yang ada di UMKM dengan menerapkan ilmu yang telah didapat selama berada di bangku kuliah.

c. Bagi Pembaca

Digunakan sebagai dasar dan informasi perkembangan untuk penelitian selanjutnya